

**IMPLEMENTASI PENANAM NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN
KARAKTER KELAS V DI SD NEGERI 298 CABALU**

Andi Asratul Muarif¹, Rinaldi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

andiasratulmuarif@gmail.com¹, rinaldi@unismuh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan pendidikan karakter dilakukan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di SDN 298 Cabalu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemenentasi nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, aktivitas rutin seperti upacara dan doa bersama, serta tindakan spontan guru dalam menghadapi perilaku siswa. Nilai yang paling sering ditekankan mencakup kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Perubahan perilaku siswa tampak positif, terutama dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu dan bersikap jujur. Meski demikian, tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal keterlibatan orang tua di rumah serta keterbatasan guru dalam mengawasi seluruh siswa secara menyeluruh. Secara umum, pendidikan karakter telah memberi dampak yang baik, namun diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga untuk memaksimalkan hasil yang dicapai.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to reveal how the implementation of character education is carried out and its influence on the character formation of fifth grade students at SDN 298 Cabalu. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of character values is instilled through learning activities, routine activities such as ceremonies and joint prayers, and spontaneous actions of teachers in dealing with student behavior. The values that are most often emphasized include honesty, responsibility, discipline, and

cooperation. Changes in student behavior appear positive, especially in terms of completing assignments on time and being honest. However, challenges are still found, especially in terms of parental involvement at home and the limitations of teachers in supervising all students as a whole. In general, character education has had a good impact, but stronger collaboration between schools and families is needed to maximize the results achieved.

Keywords: *Implementation of Character Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.. (Noor, 2018) Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Taufik (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan simultan oleh para pen-didik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karak-ter anak didik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang positif.

Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, sehat secara jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini mencerminkan profil manusia Indonesia ideal yang harus dibentuk melalui proses pendidikan. Karena itu, semua lembaga pendidikan wajib menjadikan tujuan nasional ini sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan program pendidikan, termasuk pendidikan yang menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. (Munawwaroh, 2019). Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Karakter dapat dipahami sebagai pola pikir dan perilaku yang mencerminkan identitas seseorang dalam menjalani kehidupan serta menjalin hubungan sosial, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara. Pengembangan karakter merupakan hal yang sangat krusial di Indonesia, terutama untuk memperkuat karakter

generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa. Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia mengacu pada penanaman nilai-nilai luhur, yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dengan tujuan membentuk kepribadian yang kuat pada generasi penerus. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar serta prinsip moral yang membedakan antara yang benar dan salah kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan ini berperan dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter positif. Ada empat alasan utama mengapa sekolah harus berkomitmen menjadi tempat yang optimal untuk pendidikan karakter, yaitu: masih banyak keluarga yang belum menjalankan fungsi pendidikan karakter secara maksimal peran sekolah tidak hanya sebatas mencerdaskan siswa, tetapi juga membentuk akhlak mereka; kecerdasan siswa hanya akan bermakna jika didasari oleh nilai-nilai moral yang baik; dan membentuk karakter yang kuat bukanlah tugas tambahan guru, melainkan tanggung jawab utama yang melekat pada profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter dilakukan di kelas V SD Negeri 298 Cabalu, serta nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dan bagaimana bentuk kegiatan yang menunjang proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di sekolah menjadi krusial agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sikap positif.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif seperti wawancara. Auerbach dan Silverstein (2003) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman dan penafsiran terhadap data berupa teks dan hasil wawancara, dengan tujuan menggali makna yang tersembunyi di balik suatu peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 298 Cabalu dengan melibatkan 17 siswa di kelas V sebagai subjek. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa pendidikan karakter diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, kegiatan rutin seperti upacara dan doa bersama, serta melalui tindakan spontan seperti memberikan teguran kepada siswa yang tidak jujur atau melanggar disiplin. Nilai-nilai karakter yang paling sering ditekankan di kelas V meliputi:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan upaya seseorang untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, maupun pekerjaan. Sifat ini ditunjukkan dengan tidak berbohong, tidak melakukan kecurangan, berkata sesuai kenyataan, serta memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan.

2. Tanggung jawab

Menurut Wiyani (2013:49), tanggung jawab merupakan karakter seseorang yang tercermin dalam sikap disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan setiap tugas dengan optimal. Sementara itu, Nashir (2013:82) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran individu untuk menjalankan tugas atau kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku seseorang dalam menunaikan kewajiban yang telah menjadi tugasnya. Dalam konteks siswa, tanggung jawab ini terutama berkaitan dengan kewajiban mereka dalam belajar.

3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, loyalitas, keteraturan, dan ketertiban. kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

4. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah usaha bersama antara individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama. Kerja sama akan muncul jika seseorang menyadari bahwa di antara mereka saling memiliki kepentingan yang sama di waktu yang bersamaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan karakter yang positif, terutama dalam hal tanggung jawab dan kejujuran. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas walaupun belum sepenuhnya, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya konsistensi di rumah, sehingga penguatan karakter di sekolah belum sepenuhnya sejalan dengan lingkungan luar. Selain itu, keterbatasan waktu dan perhatian guru juga menjadi kendala dalam mengawasi seluruh siswa secara optimal.

Pembiasaan yang konsisten dan pemberian contoh nyata oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan refleksi nilai juga memperkuat proses internalisasi nilai. Namun, tantangan dalam hal penguatan nilai di rumah menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah, tetapi juga perlu dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di kelas v sdn 298 cabalu memberikan sedikit dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih diperlukan strategi yang lebih menyeluruh dan kolaboratif agar hasilnya lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 298 Cabalu kelas v yang berjumlah 17 siswa menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di kelas V memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap siswa, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama walaupun belum sepenuhnya sempurna. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, aktivitas rutin sekolah, serta tindakan spontan guru dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga lingkungan kelas. Guru memainkan peran penting dalam proses ini, terutama melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Selain itu, penggunaan metode

seperti diskusi kelompok dan refleksi nilai turut memperkuat pemahaman siswa terhadap karakter yang diajarkan. Namun demikian, efektivitas pendidikan karakter masih menghadapi tantangan, terutama kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., Subroto, D. E., & Wulandari, D. L. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 26-30.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, (48).
- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31-49.
- Abdullah, F. A. F. (2024). METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN RAGAMNYA: Qualitative Research Methods And Their Varieties. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 54-66.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 178-184.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Taufik, T. (2014). Pendidikan karakter di sekolah: Pemahaman, metode penerapan, dan peranan

- tiga elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *Jocer: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis implementasi pendidikan karakter disekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37081.
- Qodri, A. A. F. L. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *DIMENSI PENDIDIKAN*, 19(2).
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T. D., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal teori dan praksis pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38..